



STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR

Studi kasus di SD Ainul Ulum Ponorogo

Rohmat Burhanuddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

22200011023@student.uin-suka.ac.id

Zulkipli Lessy

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

zulkipli.lessy@uin.suka.ac.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar (SD) Ainul Ulum Ponorogo, hal ini dikarenakan anak usia dasar merupakan masa paling ideal dalam pembentukan karakter anak. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru ialah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an, tahfiz al-Qur'an, pembacaan salawat, *asmaul husna*, melaksanakan salat duha, salat duhur, istigasah, serta ziarah wali, hal ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, adanya *support* dari guru, staf sekolah, dan orang tua siswa. Terdapat beberapa faktor yang menghambat terinternalisasinya karakter religius ke dalam diri siswa yaitu berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa, kurangnya minat belajar dan pengaruh negatif dari teman. Dampak internalisasi menjadikan siswa memiliki keimanan dan ketakwaan, akhlak al-karimah, sikap toleransi, perilaku disiplin, dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Strategi, Karakter Religius, Sekolah Dasar.

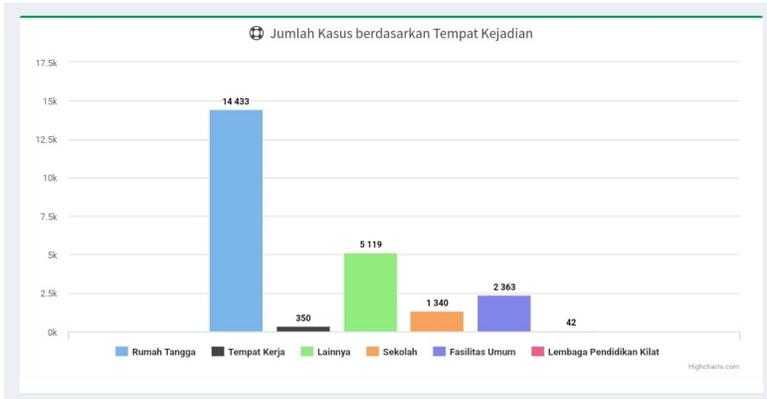
Abstrak : *The aim of this research is to analyze more deeply the teacher's strategy in forming religious character in Ainul Ulum Ponorogo Elementary School (SD) students, this is because elementary age children are the most ideal period for forming children's character. The method used by researchers in this research uses qualitative methods with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this research show that the strategy used by teachers is Al-Qur'an learning activities, tahfiz al-Qur'an, reading salawat, asmaul husna, carrying out Duha prayers, midday prayers, istigasah, and guardian pilgrimages, this is supported with adequate facilities and infrastructure, support from teachers, school staff and parents. There are several factors that hinder the internalization of religious character in students, namely originating from the environment where students live, lack of interest in learning and negative influence from friends. The impact of internalization makes students have faith and piety, good morals, tolerance, disciplined behavior and responsibility.*

Kata Kunci : *Strategy, Religious Character, Elementary School.*

A. Pendahuluan

Kasus kekerasan marak terjadi, baik yang terjadi di instansi pendidikan maupun non pendidikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dari tahun 2023 sebanyak 1340 kasus.¹ Buruknya karakter peserta didik dapat berupa perundungan yang dilakukan pada peserta didik yang lain, tawuran antar sekolah, dan tindakan kriminal yang lain. Hal demikian menjadikan tercorengnya nama baik lembaga pendidikan karena pada dasarnya lembaga pendidikan merupakan tempat dimana pembentukan karakter yang baik, mengajarkan pendidikan moral sehingga dapat menjadikan lulusan yang mempunyai budi pekerti yang baik.

¹ <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>



Gambar 1. Jumlah Kasus Berdasarkan Tempat Kejadian

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, namun juga bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai moral pada diri siswa. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah karakter religius. Penerapan karakter religius di sekolah dasar mencerminkan upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang mendasar dalam kehidupan siswa.

Merujuk pada undang-undang nomor 2 tahun 1989, dalam bab V pasal 13 menyatakan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.² Pendidikan sekolah dasar pada umumnya diperuntukkan kepada anak dengan usia kisaran 7 hingga 13 tahun.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai

² "UU No. 2 Tahun 1989," diakses 1 April 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46794/uu-no-2-tahun-1989>.

karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.³

Dalam mengkaji penerapan karakter religius di sekolah dasar, perlu dipahami bahwa pendekatan ini melibatkan berbagai aspek, antara lain kurikulum, pengajaran, lingkungan sekolah, peran guru, serta interaksi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk landasan yang kuat bagi pengembangan karakter religius siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai religius di sekolah dasar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai religius di sekolah dasar, serta untuk mengetahui dampak implementasi nilai religius di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, siklus penelitian kualitatif dimulai dengan memilih proyek penelitian, kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan, dan menganalisisnya.⁴ Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dipilih untuk menjabarkan data terkait dengan implementasi nilai religius di sekolah dasar. Lokasi penelitian di SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

³ Moh Ahsanulkhq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁴ Dkk. Hardani, S.Pd., M.Si., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh AK Husnu Abadi, A.Md. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

Sumber data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan metode analisis deskriptif, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kehadiran peneliti sebagai observer mempunyai kemampuan mencari data, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta kemampuan menafsirkan data yang diperoleh baik dari kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu mencari data mengenai implementasi nilai religius di sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya termuat metode, teknik, metode dan pendekatan.⁵ Strategi berfungsi sebagai panduan bagi seorang guru untuk memfasilitasi materi pembelajaran agar dapat terimplementasi secara efektif dan sesuai target yang ingin diinginkan.

Implementasi secara bahasa merupakan pelaksanaan maupun penerapan,⁶ pengertian implementasi karakter religius yakni sebuah upaya untuk menerapkan karakter religius kepada individu maupun kelompok dengan metode yang relevan guna tercapainya tujuan dari implementasi tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ditujukan kepada siswa SD Terpadu Ainul Ulum, dengan cara membiasakan siswa melakukan berbagai kegiatan yang bermuatan religius.

Karakter merupakan akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat

⁵ Wahyudin Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran" (Medan: Perdana Publishing, 2017).

⁶ "Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 1 April 2024, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

tinggalnya.⁷ Dengan kata lain, karakter dianggap sebagai sikap dan perilaku yang dilandasi oleh alam bawah sadar seseorang yang tanpa melalui proses pemikiran yang kompleks.

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari diri sendiri, dalam keluarga terutama orangtua sebagai pendidiknya. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.⁸

Dalam istilah bahasa Arab, moral identik dengan akhlak atau kepribadian seseorang. Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khalik dan mahluk serta antara mahluk dan mahluk. Akhlak merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya, serta menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁹

Kriteria karakter religius merupakan keyakinan dan nilai-nilai yang dipraktikkan dalam suatu agama atau kepercayaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka implementasi di SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo dapat dikatakan berjalan secara efektif karena program

⁷ Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.", M. 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, 2019.

⁸ Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78-90, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.

⁹ Siti Nasihatun, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASINYA," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.

pembiasaan keagamaan dilaksanakan rutin setiap hari ketika kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

1. Strategi Penanaman Karakter Religius di SD Ainul Ulum

Strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan karakter religius pada siswa SD Terpadu Ainul Ulum yaitu melalui beberapa kegiatan di antaranya sebagai berikut:

a) Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an adalah proses mempelajari dan memahami isi al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang dianggap sebagai wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Program pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan mulai dari jenjang kelas 1 hingga kelas 6, wali kelas berperan sebagai *guru ngaji* bagi masing-masing kelas. Program pembelajaran al-Qur'an dipadukan dengan kegiatan belajar bacaan serta gerakan sholat.

Kelas	Semester	Target Pembelajaran
1	1	Iqro sampai jilid 2, hafal doa harian, bacaan dan gerakan sholat.
	2	Iqro sampai jilid 4, hafal doa harian, bacaan dan gerakan sholat.
2	1	Iqro sampai jilid 5, hafal doa harian, bacaan dan gerakan sholat.
	2	Iqro sampai jilid 6, hafal doa harian, bacaan dan gerakan sholat.
3	1 dan 2	al-Qur'an, sholat, dzikir dan doa.
4	1 dan 2	al-Qur'an, sholat, dzikir, doa, istigotsah dan sholawat.
5	1 dan 2	al-Qur'an, sholat, dzikir, doa, istigotsah dan sholawat.
6	1 dan 2	al-Qur'an, sholat, dzikir, doa, istigotsah dan sholawat.

Tabel.1 Target Pembelajaran al-Qur'an, Bacaan, dan Salat

b) Tahfiz Qur'an

Tahfidzul Quran adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada proses menghafal al-Quran secara keseluruhan atau sebagian besar teksnya. Program *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan setiap hari dengan cara *tadarus* bersama yang didampingi oleh guru. Dengan metode ini siswa diharapkan mudah dalam menghafal namun juga tidak merasa terbebani. Adapun materi *Tahfidzul Qur'an* di SD Terpadu Ainul Ulum sebagai berikut:

Kelas	Semester 1	Semester 2
1	Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr dan Al-Kafirun	Al-Kautsar, Al-Maa'uun, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Al-'Ashr dan At-Takaatsur
2	Al-Qoori'ah, Al-'Aadiyaat, Al-Zalzalah, Al-Qadr dan Al-'Alaq	At-Tiin, Al-Insyiroh, Ad-Dhuha, Al-Lail dan Asy-Syams
3	Al-Bayyinah, Al-Balad, Al-Fajr dan Al-Ghoosiyah	Al-A'laa, At-Thooriq, Al-Buruj dan Al- Insiyiqoq
4	<i>Muroja'ah</i> dari An-Nas sampai Asy-Syams dan Al-Muthoffin	Al-Infithoor dan 'Abasa
5	An-Naziat dan An-Naba	<i>Muroja'ah</i> dari awal
6	<i>Muroja'ah</i> dari awal dan Al-Waqi'ah	

Tabel.2 Materi Tahfiz al-Qur'an

c) Pembacaan Salawat

Sholawat merupakan lantunan puji-pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai wujud cinta umat Islam kepada Nabinya. Sholawat terbagi menjadi dua macam, pertama, sholawat *ma'surat* yakni sholawat yang redaksinya diajarkan secara langsung oleh Nabi Muhammad Saw. Kedua, sholawat *ghoiru ma'surat* yakni sholawat yang redaksinya tidak disusun langsung

oleh Nabi.¹⁰ Pembacaan sholawat di lakukan setelah sholat dhuha yang dilakukan secara bersama-sama.

d) Pembacaan Asmaul Husna

Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik atau indah yang ditujukan kepada Allah SWT secara langsung sebagaimana yang ada di dalam al-Qur'an.¹¹ Keistimewaan asmaul husna sebagai doa disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا، وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ، سَيُجْزَوْنَ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya, "Allah memiliki Asmaul Husna maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna (nama-nama terbaik) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan" (QS. Al-Araf : 180).¹²

e) Melaksanakan Salat Duha

Sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai, siswa berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Guru sebagai imam sholat, membimbing sekaligus memberi contoh kepada siswa tata cara melaksanakan sholat dhuha tersebut.

f) Melaksanakan Salat Duhur

Sebagai umat Islam, sholat dhuhur merupakan sholat *fardlu* yang hukumnya wajib dilaksanakan bagi setiap orang. Sholat

¹⁰ Adrika Fithrotul Aini, "Living Hadist Dalam Tradisi Malam Kamis Mejelis Shalwat Diba"bil Musthafa," ..*Journalarraniry* 2, no. 1 (2014): 221-35.

¹¹ Maulia Isnaini, Waluyo Erry Wahyudi, dan Imam Syafe'i, "Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2021): 166-85, <https://doi.org/10.58573/tafahus.vii2.18>.

¹² <https://www.nu.or.id/syariah/99-asmaul-husna-dan-artinya-1T8jl>

dhuhur dilaksanakan secara berjamaah di masjid, dengan dilaksanakannya sholat tepat waktu diharapkan siswa dapat menjaga sholat fardlu yang lainnya.

g) Melaksanakan Istigasah

Istighosah merupakan kumpulan dari kalimat *thoyibah*, serangkaian doa untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT supaya mampu menghadapi cobaan yang dihadapi.¹³ Program istighosahan bersama dilaksanakan menjelang ujian sekolah dengan harapan siswa diberikan kelancaran dalam menghadapi ujian, sehingga siswa tidak hanya belajar saja, namun juga diringi dengan doa.

h) Melaksanakan Ziarah Wali

Ziarah wali merupakan istilah yang digunakan untuk mengunjungi makam atau kuburan orang shaleh. Dilaksanakannya ziarah wali bertujuan untuk memanjatkan doa kepada Allah Swt, dengan cara *berwasilah* atau melalui perantara orang shaleh. Meski sudah meninggal dunia, orang didalam kubur masih dapat merasakan, bahkan pada peristiwa khusus dapat berinteraksi dengan orang yang masih hidup.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa

Adapun faktor yang menjadi pendukung implementasi nilai religius di SD Ainul Ulum adalah sebagai berikut:

a) Sarana dan Prasarana Yang Baik

Dengan adanya fasilitas yang memadai, maka aktifitas belajar dan mengajar menjadi maksimal, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di SD Terpadu Ainul Ulum sebagai berikut:

¹³ Rohmat Burhanuddin, "Implementasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo," 2021.

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Kantin	1	Baik
7.	Kamar mandi / wc	7	Baik
8.	Lapangan	1	Baik

Tabel.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

b) Dukungan Antar Guru dan Staf Sekolah

Dukungan antar guru dan staf sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Kolaborasi dan tim kerja antar guru dan staf sekolah dalam merencanakan pembelajaran, menukar ide, dan strategi pengajaran yang efektif. Dukungan antar guru dan staf sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Kolaborasi dan kerjasama yang kuat di antara mereka dapat membantu meningkatkan keberhasilan implementasi karakter religius dengan lebih baik.

c) Dukungan Orang Tua Siswa

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan memiliki dampak besar terhadap perkembangan siswa. Memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan emosional kepada anak untuk mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan kepercayaan diri mereka. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam memberikan dukungan yang konsisten akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat implementasi nilai religius di SD Ainul Ulum adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Lingkungan yang terpapar oleh masalah sosial seperti kejahatan atau lingkungan yang tidak stabil secara emosional bisa memengaruhi kesejahteraan mental siswa, hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan kinerja akademis mereka. Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi dapat menghadapi keterbatasan dalam menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai.

b) Kurangnya Minat Belajar

Kurangnya minat belajar siswa dapat menjadi masalah yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang beragam untuk mengatasinya. Mengatasi kurangnya minat belajar siswa membutuhkan perhatian terhadap kebutuhan individu mereka dan penggunaan berbagai strategi pendidikan yang memotivasi. Memberikan pujian dan umpan balik yang konstruktif terhadap usaha dan prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

c) Pengaruh Negatif Teman

Pengaruh negatif teman dapat menjadi faktor yang memengaruhi proses belajar siswa, hambatan yang timbul karena pengaruh teman yakni terlibat dalam perilaku negatif atau perilaku menyimpang sehingga dapat mempengaruhi siswa lain untuk mengikuti dalam perilaku menyimpang tersebut.

3. Dampak Implementasi Karakter Religius

a) Iman dan Takwa

Iman merupakan landasan bagi takwa. Dengan memiliki iman yang kuat, seseorang dipacu untuk berusaha meningkatkan takwanya. Takwa merupakan manifestasi dari iman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, di mana seseorang berusaha untuk

senantiasa melakukan kebaikan, menghindari dosa, dan mempertahankan kesucian hati. Iman yang kokoh memberi motivasi untuk menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, sedangkan takwa membantu seseorang menjaga konsistensi dan kesadaran spiritual dalam tindakan sehari-hari. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter seorang muslim yang taat dan bertakwa kepada Allah.

b) Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan tingkah laku baik-buruk, salah-benar, penilaian ini dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama.¹⁴ *Akhlakul karimah* adalah istilah dalam bahasa Arab yang mengacu pada akhlak yang mulia atau karakter yang baik. Tingkah laku siswa menggambarkan perilaku dan sikap yang luhur serta terpuji yang sesuai dengan ajaran agama.

c) Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin merujuk pada pola tindakan dan sikap yang mencerminkan ketaatan, konsistensi, dan ketegasan dalam menjalankan tugas, mengikuti aturan, serta mempertahankan kendali diri. Disiplin bukan hanya tentang melakukan sesuatu secara teratur dan tepat waktu, tetapi juga tentang konsistensi dalam menjalankan kewajiban dan bertindak sesuai dengan norma, aturan, atau target yang telah ditetapkan.

d) Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah sikap mental atau perilaku yang mencakup penghargaan, pengertian, dan pengakuan terhadap perbedaan-perbedaan antara individu, kelompok, atau pandangan yang berbeda. Ini melibatkan kemampuan untuk menerima keberagaman, menghormati hak asasi manusia, dan menunjukkan

¹⁴ Fahrudin, Hasan Asari, dan Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

sikap terbuka terhadap perbedaan dalam budaya, agama, pandangan politik, atau identitas lainnya.

e) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan agama.¹⁵ Tanggung jawab merujuk pada kewajiban atau kewajiban moral, hukum, atau etika yang dimiliki seseorang terhadap tindakan, keputusan, atau konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Siswa mempunyai kesadaran akan implikasi dari tindakan tersebut serta kesiapan untuk menerima akibat baik itu positif maupun negatif.

D. Simpulan

Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa SD Terpadu Ainul Ulum dilaksanakan dalam program pembelajaran yang meliputi pembelajaran al-Qur'an, *tahfidzul qur'an*, pembacaan sholawat, asmaul husna, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur, istighosah serta ziarah wali. Upaya dalam implementasinya di dukung oleh faktor berupa sarana dan prasarana yang baik, dukungan antar guru dan staf sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat ialah lingkungan tempat tinggal siswa, kurangnya minat belajar dan pengaruh negatif dari teman. Dampak dari penanaman karakter religius ini ialah siswa semakin kuat dalam hal keimanan dan ketakwaan, terciptanya *akhlakul karimah* di kalangan siswa, sikap toleransi, perilaku disiplin dan tanggung jawab.

¹⁵ Risma Mila Ardila, Nurhasanah, dan Moh Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017, 79-85.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aini, Adrika Fithrotul. "Living Hadist Dalam Tradisi Malam Kamis Mejelis Shalwat Diba'bil Musthafa." *Journalarraniry* 2, no. 1 (2014): 221–35.
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah, dan Moh Salimi. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017, 79–85.
- "Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 1 April 2024. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Burhanuddin, Rohmat. "Implementasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo," 2021.
- Fahrudin, Hasan Asari, dan Siti Halimah. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Hardani, S.Pd., M.Si., Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Disunting oleh AK Husnu Abadi, A.Md. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Isnaini, Maulia, Waluyo Erry Wahyudi, dan Imam Syafe'i. "Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik." *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2021): 166–85. <https://doi.org/10.58573/tafahus.vii2.18>.
- Nasihatun, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.
- Nur Nasution, Wahyudin. "Strategi Pembelajaran." Medan: Perdana Publishing, 2017.
- "UU No. 2 Tahun 1989." Diakses 1 April 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46794/uu-no-2-tahun-1989>.
- Yuyun Yunita, dan Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.

